

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu organisasi sosial dan kesehatan yang berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh atau komprehensif kepada masyarakat, baik dalam upaya penyembuhan penyakit (kuratif) maupun pencegahan penyakit (preventif). Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Rumah Sakit, misi rumah sakit adalah memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif kepada setiap individu. Pelayanan kesehatan komprehensif tersebut meliputi berbagai upaya kesehatan, yaitu pelayanan promotif dan preventif untuk mencegah terjadinya penyakit, pelayanan kuratif untuk menangani atau menyembuhkan penyakit, serta pelayanan rehabilitatif untuk membantu pemulihan kondisi kesehatan pasien (Naurah et al., 2024).

Hipertensi merupakan kondisi kronis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah secara preisten. Kondisi ini terjadi ketika tekanan darah berada pada atau di atas 140/90 mmHg, sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai komplikasi kesehatan apabila tidak dikendalikan dengan baik (Kurniadhi, 2022). Hypertensive Heart Disease (HHD) merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan berbagai kondisi atau gangguan pada jantung yang berkaitan dengan hipertensi. Kondisi tersebut dapat meliputi hipertrofi ventrikel kiri (Left Ventricular Hypertrophy/LVH), aritmia jantung, penyakit jantung koroner, hingga penyakit jantung kronis. HHD terjadi akibat tekanan darah tinggi yang berlangsung secara terus-menerus, sehingga dapat memberikan beban berlebih pada jantung dan menyebabkan perubahan struktur maupun fungsi jantung, baik secara langsung maupun tidak langsung (Akmal et al, 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2024 diperkirakan terdapat sekitar 1,4 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia yang mengalami hipertensi, atau sekitar 33% dari seluruh populasi pada kelompok usia

tersebut. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, prevalensi hipertensi di Indonesia yang diketahui melalui hasil pengukuran tekanan darah mencapai 30,8%. Selain itu, sekitar 600 juta orang atau 44% penderita hipertensi belum mengetahui bahwa dirinya mengalami hipertensi (Husma et al, 2025). Angka ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang banyak terjadi di kalangan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin agar hipertensi dapat diketahui dan dikendalikan sejak dini.

Permasalahan hipertensi dan penyakit jantung juga menjadi perhatian dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Berdasarkan data laporan kunjungan pasien rawat jalan di RSI Surabaya Jemursari periode 1 Januari–31 Juli 2026, terdapat sebanyak 28.594 kunjungan pasien dengan diagnosis Hypertensive Heart Disease without (Congestive) Heart Failure. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa HHD tanpa gagal jantung merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang banyak ditemukan pada pelayanan rawat jalan di rumah sakit. Tingginya jumlah kunjungan tersebut menunjukkan perlunya upaya pengendalian hipertensi secara berkelanjutan agar tekanan darah pasien dapat terkontrol dan risiko perkembangan penyakit maupun komplikasi lebih lanjut dapat diminimalkan.

Pengendalian hipertensi pada pasien dengan Hypertensive Heart Disease without (Congestive) Heart Failure tidak hanya bergantung pada pelayanan dan pengobatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, tetapi juga memerlukan peran aktif pasien dalam melakukan perawatan mandiri. Pemahaman yang memadai mengenai pengobatan serta kepatuhan dalam menjalankan pengobatan berperan penting dalam menjaga tekanan darah tetap terkontrol dan menurunkan risiko komplikasi (Armaijn et al., 2024). Media edukasi kesehatan menjadi salah satu sarana yang dapat digunakan untuk membantu menyampaikan informasi secara lebih efektif kepada pasien. Penggunaan berbagai bentuk media dapat meningkatkan akses pasien terhadap informasi kesehatan, karena setiap media memiliki karakteristik dan cara penyampaian yang berbeda (Ifroh et al, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan media edukasi kesehatan yang dapat menyampaikan informasi mengenai pengendalian hipertensi secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh pasien. Media yang dirancang berupa poster, leaflet, dan video animasi edukatif yang memuat informasi mengenai pengendalian tekanan darah, kepatuhan pengobatan, pola makan sehat, aktivitas fisik sesuai kondisi, pemeriksaan tekanan darah secara rutin, serta upaya menjaga kesehatan jantung. Penggunaan ketiga media tersebut diharapkan dapat mendukung kegiatan promosi kesehatan di rumah sakit dan membantu meningkatkan pemahaman pasien dalam melakukan pengendalian hipertensi secara mandiri.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan promosi kesehatan dalam mengidentifikasi masalah kesehatan, menyusun strategi edukasi, serta menghasilkan media edukasi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan pasien di RSI Surabaya Jemursari, khususnya dalam mendukung pengendalian hipertensi pada pasien dengan Hypertensive Heart Disease without (Congestive) Heart Failure.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- 1 Mengidentifikasi kebutuhan dan analisis informasi edukasi kesehatan mengenai pengendalian hipertensi pada pasien dengan Hypertensive Heart Disease without (Congestive) Heart Failure.
- 2 Merancang media edukasi kesehatan mengenai pengendalian hipertensi yang meliputi poster, leaflet, dan video animasi berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan sasaran.
- 3 Mengembangkan media edukasi kesehatan mengenai pengendalian hipertensi melalui proses pembuatan media, konsultasi, revisi, dan penyempurnaan media.

- 4 Menyebarluaskan media edukasi kesehatan yang telah dikembangkan kepada pasien, keluarga pasien, pengunjung, dan masyarakat melalui media cetak serta media digital.

1.2.3 Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik di lingkungan rumah sakit. Selain itu, kegiatan magang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi kebutuhan edukasi, menyusun materi promosi kesehatan berdasarkan referensi yang relevan, merancang media komunikasi kesehatan, serta memahami pelaksanaan promosi kesehatan di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari.

2. Bagi Rumah Sakit

Kegiatan magang diharapkan dapat menghasilkan media edukasi berupa poster, leaflet, dan video edukasi animasi yang dapat digunakan sebagai sarana pendukung kegiatan promosi kesehatan. Media tersebut diharapkan dapat membantu penyampaian informasi mengenai pengendalian hipertensi kepada pasien dengan Hypertensive Heart Disease without (Congestive) Heart Failure secara lebih menarik, sistematis, dan mudah dipahami.

3. Bagi Politeknik Negeri Jember

Kegiatan magang dapat memperkuat hubungan dan kerja sama antara institusi pendidikan dengan rumah sakit sebagai lahan praktik mahasiswa. Selain itu, hasil kegiatan dapat menjadi gambaran penerapan kompetensi mahasiswa dalam bidang promosi kesehatan dan pengembangan media edukasi kesehatan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang media promosi kesehatan dilaksanakan di RSI Surabaya Jemursari yang berlokasi di Jalan Jemursari Nomor 51–57, Surabaya, Jawa Timur.

Pelaksanaan magang dilaksanakan pada periode 10 Agustus sampai dengan 12 September 2026

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan merupakan tahapan yang menggambarkan proses penyelesaian kegiatan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan hingga tahap akhir pelaksanaan. Dalam kegiatan magang ini, metode pelaksanaan yang digunakan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Orientasi dan Pengenalan Lingkungan Rumah Sakit

Mahasiswa melakukan orientasi untuk mengenal lingkungan, sistem pelayanan, kegiatan promosi kesehatan, serta mekanisme pelaksanaan edukasi kesehatan di RSI Surabaya Jemursari. Pada tahap ini, mahasiswa juga melakukan koordinasi dengan pembimbing lapangan dan pihak terkait mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Tahap Identifikasi Kebutuhan

Melakukan identifikasi kebutuhan edukasi kesehatan melalui observasi terhadap kondisi pelayanan dan sasaran edukasi. Identifikasi dilakukan untuk menentukan informasi yang relevan dan dibutuhkan dalam penyusunan media edukasi tentang pengendalian hipertensi pada pasien dengan Hypertensive Heart Disease without (Congestive) Heart Failure.

c. Telaah Dokumen

Pengumpulan data dilakukan melalui telaah laporan pasien rawat jalan periode bulan Januari-Juli 2026 untuk memperoleh gambaran mengenai pasien dengan diagnosis Hypertensive Heart Disease without (Congestive) Heart Failure. Selain itu, dilakukan studi literatur dari jurnal ilmiah, buku, pedoman, dan sumber terpercaya yang berkaitan dengan hipertensi dan pengendaliannya. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi edukasi kesehatan.

d. Perencanaan Media Edukasi

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan pengumpulan data, dilakukan perencanaan media edukasi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran. Pada

tahap ini ditentukan materi utama yang akan disampaikan mengenai pengendalian hipertensi, serta bentuk media yang digunakan, yaitu poster, leaflet, dan video edukasi animasi.

e. Perancangan Media Edukasi

Media edukasi dirancang dengan menggunakan informasi yang telah diperoleh dari studi literatur dan disesuaikan dengan karakteristik sasaran.

f. Konsultasi dan Revisi Media

Media edukasi yang telah dirancang selanjutnya dikonsultasikan kepada pembimbing lapangan dan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan dan saran. Masukan yang diberikan digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan terhadap isi materi, penggunaan bahasa, serta desain media agar sesuai dengan tujuan dan sasaran edukasi

g. Finalisasi Media Edukasi

Tahap akhir dilakukan dengan menyempurnakan media edukasi berdasarkan hasil konsultasi dan revisi. Luaran kegiatan berupa poster, leaflet, dan video edukasi animasi tentang pengendalian hipertensi pada pasien dengan Hypertensive Heart Disease without (Congestive) Heart Failure.